

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III yaitu membahas metode penelitian, yang mencakup desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berisi pertanyaan spesifik dan sempit untuk mendapatkan data variabel yang terukur dan dapat diamati (Creswell., 2012, hlm. 14). Ada pun paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma *positivism* yang memandang bahwa kebenaran objektif akan dicapai ketika peneliti bebas dari nilai yang berarti peneliti dalam melakukan penelitian mengambil jarak atau batasan terhadap subjek atau objek yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian bebas nilai dan lebih objektif (West & Turner, 2014). Setyosari (2013) paradigma positivism merupakan paradigma yang diambil untuk mengkaji suatu masalah atau fenomena. Paradigma *positivism* memandang realitas atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif konkrit, tetap terukur dan dapat teramati (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data keterbukaan diri peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) setelah data terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis statistik.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk meneliti gejala suatu kelompok dan perilaku individu. Metode survei deskriptif adalah salah satu prosedur dalam penelitian kuantitatif dengan mengelola survei atau kuesioner kepada sekelompok kecil (sampel) partisipan yang terpilih untuk mengidentifikasi tren dalam sikap, pendapat, persepsi, perilaku, atau karakteristik sekelompok besar (populasi) (Creswell, 2012, hlm. 23). Selain itu, Penelitian survei deskriptif menggambarkan prosedur kuantitatif dan kemudian mendeskripsikan jawaban yang telah diberikan oleh responden (Creswell, 2012). Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional survey* dengan jenis *attitudes and practices*, yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik dalam tema tertentu. Tujuan

penelitian ini untuk memperoleh data mengenai gambaran keterbukaan diri peserta didik kelas VIII di SMP, kemudian data tersebut digunakan sebagai landasan penyusunan program bimbingan pribadi untuk mengembangkan keterbukaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 218 peserta didik, 1 praktisi Guru Bimbingan dan Konseling serta 4 Dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut partisipan dalam penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Kegiatan	Partisipan	Jumlah
1.	Uji Rasional Instrumen Keterbukaan Diri	Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	2
2.	Uji Keterbacaan Instrumen Keterbukaan Diri	Peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 10 Kota Cirebon	6
3.	Uji Empiris Instrumen dan pengumpulan data Keterbukaan Diri	Peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Cirebon	212
4.	Uji Rasional Bimbingan Pribadi berdasarkan Keterbukaan Diri peserta didik SMP	Praktisi Guru Bimbingan dan Konseling 1 orang dan 2 orang Dosen Ahli Bimbingan dan Konseling	3
Total Partisipan			223

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Cirebon.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu dengan karakteristik yang sama (Creswell, 2011, hlm. 14). Populasi menurut Sugiyono (2015) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Cirebon pada Tahun Ajaran 2024/2025. Kemudian setelah menentukan populasi langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian.

Sampel menurut Creswell (2012) merupakan subkelompok populasi yang dianggap dapat mewakili populasi melalui pemilihan dengan cara tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Cirebon tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah teknik sampel jenuh (*sampling* jenuh). Dengan jumlah populasi keseluruhan sebanyak 212 orang, sebagai berikut :

Tabel 3.2

**Jumlah populasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Cirebon
Tahun Ajaran 2024/2025**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
17	16	33
16	16	32
14	18	32
14	16	30
15	13	28
13	16	29
16	12	28
		212

3.6 Pengembangan Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan dari teori Jourard, Altman, Taylor, dan Devito. Teori keterbukaan diri dari Jourard, 1971 (dalam Farber, B. A., 2006) keterbukaan diri terdiri dari enam aspek antara lain: sikap atau opini, minat, pendidikan, keuangan, kepribadian, tubuh atau fisik. Menurut Altman Taylor (dalam Gainau, M. B., 2009) keterbukaan diri meliputi 5 aspek antara lain: Ketepatan, Motivasi, Waktu, Keintensifan, Kedalaman dan Keluasan. Menurut Devito (1992, dalam Dayakisni & Hudanah, 2009; Gainau, M. B., 2009) keterbukaan diri terdiri atas 5 aspek, yaitu perilaku, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang sesuai dengan diri orang yang bersangkutan. Aspek tersebut diintegrasikan menjadi tiga aspek yang meliputi: (1) Aspek kognitif, (2) Aspek afektif, dan (3) Aspek psikomotorik. Berikut ini tabel integrasi:

Tabel 3.3 Tabel Integrasi Aspek

Integrasi	Aspek
Aspek Kognitif	Pemikiran (sikap atau opini, keyakinan ide), motivasi, keuangan, pribadi
Aspek Afektif	Minat, dan selera, emosi, pendidikan
Aspek Psikomotor	Informasi yang di sampaikan (ketepatan, keintensifan, waktu, kedalaman dan keluasan)

Pengembangan instrument ini meliputi : 1) Analisi Definisi Koseptual Keterbukaan Diri; 2) Penyusunan Definisi Operasional Keterbukaan Diri; 3) Kisi-kisi instrument; 4) Penyusunan pedoman penskoran dan ; 5) Pengujian yang meliputi uji rasional, uji keterbacaan dan uji empirik. Kuesioner terdiri dari 49 item pernyataan dengan lima alternatif jawaban.

3.6.1 Analisis Definisi Konseptual Keterbukaan Diri

A. Analisis Definisi Konseptual Keterbukaan Diri

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Keterbukaan diri adalah bentuk penerimaan individu untuk diketahui orang lain (Jourard, 1971, dalam Farber, B. A., 2006).
2. Keterbukaan diri merupakan komunikasi agar individu diketahui orang lain dan mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, sehingga hubungan menjadi lebih intim dan relasional (Altman dan Taylor 1973, dalam Gainau, M. B., 2009).
3. Keterbukaan diri merupakan kemampuan dalam memberikan informasi (Devito 1992, dalam Dayakisni & Hudanah, 2009; Gainau, M. B., 2009).

Berikut analisis ketiga definisi tersebut ditinjau dari esensi, aspek dan indikatornya.

Tabel 3.4 ANALISIS KONSEP KETERBUKAAN DIRI

No	Dimensi	Jourard (1971)	Altman dan Taylor (1973)	Devito (1992)	Sintesis
1	Definisi	Keterbukaan diri adalah bentuk penerimaan individu untuk diketahui orang lain	Keterbukaan diri adalah komunikasi agar individu diketahui orang lain dan mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, sehingga hubungan menjadi lebih intim dan relasional	Keterbukaan diri merupakan kemampuan dalam memberikan informasi	Keterbukaan diri adalah Kemampuan individu dalam memberikan informasi untuk diketahui orang lain sehingga hubungan menjadi intim dan relasional

2	Esensi	Kesediaan individu untuk dikenal oleh orang lain	Kemampuan dalam berkomunikasi sehingga memiliki kedekatan yang mendalam.	Kemampuan dalam menyampaikan informasi	Kemampuan individu dalam memperdalam hubungan intrapersonal melalui pengungkapan informasi diri
3	Aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. - 3. Psikomotor	1. Kognitif 2. Afektif 3. -	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
4	Indikator	1. Kognitif 1.1 Pemahaman peserta didik tentang opini, ide dan keyakinan 1.2 Pengetahuan peserta didik tentang situasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan 1.3 Pemahaman peserta didik tentang pola perilaku, karakteristik dan kepribadian 2. Afektif 2.1 Perasaan peserta didik	1. Kognitif 1.1 Pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi penyampaian informasi 2. Afektif - 3. Psikomotor 3.1 Tindakan peserta didik terhadap ketepatan informasi 3.2 Tindakan peserta didik	1. Kognitif 1.1 Pemahaman peserta didik tentang opini, ide dan keyakinan 1.2 Pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi penyampaian informasi 2. Afektif 2.1 Perasaan peserta didik tentang selera atau keinginan 2.2 Perasaan peserta didik saat menyampaikan informasi	1. Kognitif 1.1 Pemahaman peserta didik tentang opini, ide dan keyakinan 1.2 Pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi penyampaian informasi 1.3 Pengetahuan peserta didik tentang situasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan 1.4 Pemahaman peserta didik tentang pola perilaku,

		tentang selera atau keinginan 2.2 Perasaan peserta didik terhadap proses pendidikan atau pencapaian akademis 3. Psikomotor 3.1 Tindakan peserta didik terhadap kesehatan dan perawatan diri	terhadap keintensifan penyampaian informasi 3.3 Tindakan peserta didik terhadap waktu penyampaian informasi 3.4 Tindakan peserta didik terhadap kedalaman dan keluasan penyampaian informasi	3. Psikomotor -	karakteristik dan kepribadian 2. Afektif 2.1 Perasaan peserta didik tentang selera atau keinginan 2.2 Perasaan peserta didik saat menyampaikan informasi 2.3 Perasaan peserta didik terhadap proses pendidikan atau pencapaian akademis 3. Psikomotor 3.1 Tindakan peserta didik terhadap kesehatan dan perawatan diri 3.2 Tindakan peserta didik terhadap ketepatan informasi 3.3 Tindakan peserta didik terhadap keintensifan penyampaian informasi 3.4 Tindakan peserta didik
--	--	--	---	--------------------------------------	--

					terhadap waktu penyampaian informasi 3.5 Tindakan peserta didik terhadap kedalaman dan keluasan penyampaian informasi
--	--	--	--	--	--

Kesimpulan :

Keterbukaan diri adalah kemampuan individu dalam memperdalam hubungan intrapersonal melalui pengungkapan informasi diri. Dalam keterbukaan diri dibagi menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada setiap aspek terbagi menjadi beberapa indikator.

Dalam aspek kognitif dibagi menjadi empat indikator, yaitu pemahaman peserta didik tentang opini, ide dan keyakinan; pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi penyampaian informasi; pengetahuan peserta didik tentang situasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan; dan pemahaman peserta didik tentang pola perilaku, karakteristik dan kepribadian. Pada komponen afektif dibagi menjadi tiga indikator, yaitu perasaan peserta didik tentang selera atau keinginan; perasaan peserta didik saat menyampaikan informasi; dan perasaan peserta didik terhadap proses pendidikan atau pencapaian akademis. Komponen terakhir psikomotor memiliki lima indikator yaitu tindakan peserta didik terhadap kesehatan dan perawatan diri; tindakan peserta didik terhadap ketepatan informasi; tindakan peserta didik terhadap keintensifan penyampaian informasi; tindakan peserta didik terhadap waktu penyampaian informasi; dan tindakan peserta didik terhadap kedalaman dan keluasan penyampaian informasi.

3.6.2 Definisi Operasional Keterbukaan Diri

Secara operasional keterbukaan diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam memperdalam hubungan intrapersonal melalui pengungkapan informasi diri. Aspek keterbukaan diri terdiri atas aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

- 1)Aspek Kognitif terintegrasi oleh beberapa aspek yang antara lain dari aspek pemikiran (terdiri dari indikator sikap atau opini, keyakinan dan ide), aspek motivasi, aspek keuangan, dan aspek pribadi.
- 2)Aspek Afektif terintegrasi oleh beberapa aspek yang diatara lain dari aspek minat dan selera, aspek emosi dan aspek pendidikan.
- 3)Aspek Psikomotor terintegrasi oleh beberapa apsek yang diantara lain dari aspek informasi yang disampaikan (terdiri dari ketepatan, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan).

3.6.3 Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa skala sikap yang dikembangkan untuk mengungkap tingkat keterbukaan diri peserta didik SMP kelas VIII. Aspek keterbukaan diri yang digunakan adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penelitian keterbukaan diri terdiri atas 49 item pernyataan dengan mengukur tiga aspek tersebut. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial disajikan dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Keterbukaan Diri

Komponen	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>	
Kognitif	Pemahaman peserta didik tentang opini, ide dan keyakinan	1, 2, 3, 4, 5	-	5
	Pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi	6, 7, 8, 9	-	4

	penyampaian informasi			
	Pengetahuan	10, 11, 12, 13	-	4
	peserta didik tentang situasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan			
	Pemahaman	14, 15, 16, 17,	-	5
	peserta didik tentang pola perilaku, karakteristik dan kepribadian	18		
Afektif	Perasaan peserta didik tentang selera atau keinginan	19, 20, 21, 22	-	4
	Perasaan peserta didik saat menyampaikan informasi	23, 24, 25, 26	-	4
	Perasaan peserta didik terhadap proses pendidikan atau pencapaian akademis	27,28, 29, 30	-	4
Psikomotor	Tindakan peserta didik terhadap	31, 32, 33	-	3

kesehatan dan perawatan diri			
Tindakan peserta didik terhadap ketepatan informasi	34, 35, 36	-	3
Tindakan peserta didik terhadap keintensifan penyampaian informasi	37, 38, 39, 40, 41	-	5
Tindakan peserta didik terhadap waktu penyampaian informasi	42, 43, 44, 45	-	4
Tindakan peserta didik terhadap kedalaman dan keluasan penyampaian - informasi	46, 47, 48, 49	-	4
Total			49

3.6.4 Penyekoran Data

Instrumen keterbukaan diri menggunakan Skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui (sugiyono,2010). Skala Likert menyediakan Lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Data yang sudah didapat kemudian diberi skor dan dilakukan pengelompokan data yang

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan untuk menempatkan responden pada dua kategori, yaitu terbuka dan tertutup. Setiap jawaban mengandung arti dan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Un-favorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Untuk memperoleh kategori keterbukaan diri digunakan batas lulus normatif yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (mean measure) yang telah diolah menggunakan pemodelan Rasch pada dua kategori penafsiran yaitu terbuka dan tertutup. Berdasarkan hasil perhitungan, maka kategori keterbukaan diri peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Skor kategori

Rentang Skror	Kategori
$X > Mi + 1SD$	Tertutup
$X \leq Mi + 1SD$	Terbuka

Keterangan :

X = Jumlah Skor

Mi = Mean Ideal

SD = Standar Deviasi

Kategorisasi data diperoleh dari hasil analisis pada *output* tabel 17 (*person measure order*) melalui aplikasi winstep. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rata rata *logit* sebesar 0,59 dan nilai standar deviasi sebesar 0,50. Berdasarkan nilai mean ideal dan standar deviasi yang telah diperoleh diketahui nilai kategorisasi data ketebukaan diri secara umum sebagai berikut.

Tabel 3.8 Kategorisasi data

Rentang Skror	Kategori
$X > 1,09$	Tertutup
$X \leq 1,09$	Terbuka

Berikut tabel penafsiran dari dua kategori.

Tabel 3.9 Penafsiran Data

Kategori	Deskripsi
Terbuka	Peserta didik dalam kategori terbuka mampu menyampaikan opini, ide, motivasi, tujuan penyampain informasinya, mampu pengelolaan keuangannya, mampu memahami dan menyampaikan karakteristik diri. Peserta didik yang terbuka dalam menunjukan perasaan terhadap minat, selera, rasa percaya saat menyampaikan informasi, perasaan terhadap pencapaian akademis dan proses belajar. Peserta didik yang terbuka mampu menjaga kesehatan diri, mampu jujur dalam bercerita, rmampu mempergunakan waktu yang tepat untuk bercerita, dan mampu membicarakan topik yang dalam dan secara intens.

Tertutup	Peserta didik dalam kategori tertutup merupakan peserta didik yang kesulitan menyampaikan opini, ide, motivasi, tujuan penyampain informasinya, kurang mampu mengelola keuangannya, kesulitan dalam memahami dan menyampaikan karakteristik diri. Peserta didik yang tertutup kesulitan menunjukkan ketertarikan terhadap minat, selera, tidak mudah menyampaikan informasi yang diketahuinya, perasaan terhadap pencapaian akademis dan proses belajar. Peserta didik yang tertutup kesulitan dalam menjaga kesehatan diri, ragu dalam penyapaian informasi, kesulitan dalam memilih dan menampatkan waktu untuk bercerita, dan kesulitan dalam membicarakan topik yang dalam dan intens.
----------	--

3.7 Tahapan Pengujian

Tahap pengujian Instrumen ini yang standar ditempuh tiga pengujian, sebagai berikut.

3.7.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji rasional instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMP. Uji kelayakan dilakukan dalam bentuk judgement instrumen oleh dosen ahli program studi Bimbingan dan Konseling. Rencana dosen judgement dari penelitian ini adalah Prof. Dr. Juntika Nurihsan, M.Pd. dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd.,.

Tabel 3.10 Item Uji Kelayakan

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34,	44

	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	
Revisi	2,6,8,14,25	5
Total		49

Berdasarkan hasil judgment, diperoleh 44 item pernyataan yang sudah memadai untuk digunakan dan 5 item yang harus di revisi. Ada pun perbaikan lain nya adalah mengganti pernyataan negatif menjadi pernyataan positif, kemudian aspek kognif, afektif dan psikomotor diubah menjadi komponen. Terdapat 49 item pernyataan yang dapat di gunakan dalam instrument penelitian ini.

3.7.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan instrumen dilakukan setelah melalui tahap uji kelayakan intrumen, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana responden dapat memahami setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan dilakukan pada 6 orang peserta didik kelas VII (2 orang), kelas VIII (2 orang) dan kelas IX (2 orang) di SMP Negeri 10 Kota Cirebon untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat dipahami.

Tabel 3.11 Partisipan Uji Keterbacaan Instrumen

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Inisial
1.	VII	Perempuan	AM
2.	VII	Laki-laki	MA
3.	VIII	Perempuan	SA
4.	VIII	Laki-Laki	AS
5.	IX	Perempuan	K
6.	IX	Laki- Laki	M R
Total			6

Berdasarkan uji keterbacaan, terdapat beberapa 45 item pernyataan yang “dapat dipahami” dan terdapat 4 item belum dipahami peserta didik. Item yang belum di

pahami di revisi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam setiap butir item pernyataan.

Tabel 3.12 Hasil Uji Keterbacaan Instrumen

No item	Pernyataan Awal	Pernyataan Setelah di Perbaiki
1	Saya menguraikan trend terkini pada teman	Saya menceritakan berita yang viral bersama teman
10	Saya menjelaskan konsep dasar keungan pribadi	Saya menceritakan bagaimana mengatur uang saku harian
25.	Saya sedih saat orang lain tidak merespon sesuai dengan apa yang diharapkan	Saya sedih saat orang lain tidak menanggapi atau mengabaikan
49	Saya dapat berdiskusi dengan membahas topik yang mendalam	Saya dapat berdiskusi dengan membahas topik yang sulit (seperti politik, pemerintahan dan keyakinan)

3.7.3 Uji Validitas Instrumen

1. Unidimensionalitas

Analisis undimensionalitas mengidentifikasi beberapa atribut yang diukur dengan instrumen. Analisis ini menggunakan menu output table 23 pada aplikasi Winsteps versi 3.73 dengan memperhatikan nilai raw variance explained by measures dan unexplained variance in 1st to 5th contrast. Unidimensionalitas dapat dibuktikan apabila raw variance explained by measures $\geq 20\%$ dengan catatan kriteria umum penafsirannya, yaitu termasuk kategori cukup apabila 20-40%, kategori bagus apabila 40-60%, dan termasuk kategori bagus sekali jika di atas 60%, serta apabila unexplained variance in 1st to 5th contrast of residual masing-masing adalah kurang dari 15%.

Tabel 3.13 Hasil Analisis *Undimensionality*

NO	KETERANGAN	NILAI			
		EMPIRICAL		MODELED	
1	Total raw variance in observations	66.4	100.0%		100.0%
2	Raw variance explained by measures	17.4	26.2%		27.5%
3	Raw variance explained by persons	4.2	6.3%		6.6%
4	Raw Variance explained by items	13.2	19.9%		20.9%
5	Raw unexplained variance (total)	49.0	73.8%	100.0%	72.5%
6	Unexplned variance in 1 st contrast	5.9	8.8%	12.0%	
7	Unexplned variance in 2 nd contrast	3.0	4.5%	6.1%	
8	Unexplned variance in 3 rd contrast	2.5	3.8%	5.2%	
9	Unexplned variance in 4 th contrast	2.1	3.2%	4.3%	
10	Unexplned variance in 5 th contrast	1.8	2.8%	3.8%	

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil *raw variance explained by measures* 28.2% termasuk kategori cukup. Sedangkan unexplained variance in 1st to 5th constrast of residual masing-masing sebesar 8.8%, 4.5%, 3.8%, 3.2%, dan 2.8%. Berikut kriteria skor *undimentionality* menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) yaitu:

Tabel 3.14 Kreteria Skor

Skor	Kreteria
>60%	Bagus Sekali
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexplained Variance in 1st to 5st of residuals masing masing</i>

2. Rating Scale Diagnostic

Diagnosis skala rating ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman partisipan terhadap perbedaan pilihan jawaban dalam variabel keterbukaan diri 1, 2, 3, 4 dan 5. Perbedaan jawaban dapat dikatakan dipahami oleh responden jika nilai observed average dan Andrich threshold meningkat sesuai tingkatannya, secara rinci nilai Andrich treschold dapat dilihat pada tabel 3. Apabila dilihat di winstep ini ada ada tabel 3.2

Tabel 3. 15 Hasil Rating Scale Diagnostic

	<i>Obseved Average</i>	<i>Andrich Threshold</i>
1	-0.04	NONE
2	0.04	-0.56
3	0.27	-0.54
4	0.68	-0.32
5	1.05	1.42

Tabel 3.15 menunjukkan adanya kesesuaian dan peningkatan pada alternatif tingkatan 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil analisis menunjukkan tingkatan ada instrument keterbukaan diri sesuai dengan kondisi perilaku peserta didik secara nyata.

3. Tingkat kesukaran butir item

Tingkat kesukaran butir item dapat kita lihat pada tabel 13 dalam Winstep yaitu *item measure order*. Tabel tersebut menghasilkan nilai SD atau standar deviasi sebesar 0.46 nilai SD ini jika dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit, maka tingkat kesukaran item dapat dikelompokkan dalam kategori sangat sukar ($>+1$ SD), kategori sukar ($0,0$ logit + 1 SD) $0,0$ sampai 0.46 , kategori mudah ($0,0$ logit - 1 SD), dan kategori sangat mudah (<-1 SD). Dengan demikian, batas nilai untuk kategori sangat sukar adalah >0.46 , kategori sukar ($0,0 - 0.46$), kategori mudah $0,0 - (-0.46)$, dan kategori sangat mudah adalah <-0.46 . Dengan memperhatikan nilai logit setiap butir item dalam tabel 3, tingkat kesesuaian butir item secara berurutan berdasarkan tingkat kesukarannya, dari butir item yang paling sukar sampai yang paling mudah. Maka dapat kita ketahui ada 7 item yang termasuk kategori sangat sukar yaitu item 2, 10, 11, 12, 17, 39 dan 40. Kategori sukar ada 18 item, yaitu item 1, 3, 8, 9, 18, 26, 31, 33, 37, 38, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48 dan 49. Kategori mudah ada 14 item, yaitu item 4, 5, 6, 7, 13, 14, 15, 16, 23, 25, 29, 32, 34 dan 36. Kategori sangat mudah ada 10 item, yaitu item 19, 20, 21, 22, 24, 27, 28, 30, 35 dan 41.

Tabel 3.16 Hasil Kesukaran Butir Item

No item	Total Score	Measur	Kategori	Model S.E
40	573	.99	Sangat sukar	.06
39	632	.76	Sangat sukar	.06
12	645	.71	Sangat sukar	.06
11	656	.66	Sangat sukar	.06
17	656	.66	Sangat sukar	.06
2	659	.65	Sangat sukar	.06
10	702	.47	Sangat sukar	.07
9	706	.45	Sukar	.07
38	707	.45	Sukar	.07

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

42	709	.44	Sukar	.07
47	710	.43	Sukar	.07
43	724	.37	Sukar	.07
18	728	.35	Sukar	.07
3	741	.29	Sukar	.07
48	744	.28	Sukar	.07
37	751	.25	Sukar	.07
49	752	.24	Sukar	.07
31	756	.22	Sukar	.07
44	761	.20	Sukar	.07
33	764	.18	Sukar	.07
1	774	.13	Sukar	.07
45	774	.13	Sukar	.07
26	788	.06	Sukar	.07
46	793	.03	Sukar	.07
8	796	.02	Sukar	.07
5	801	-.01	Mudah	.07
7	808	-.05	Mudah	.06
15	813	-.08	Mudah	.06
32	813	-.08	Mudah	.06
14	822	-.13	Mudah	.06
29	823	-.14	Mudah	.06
6	825	-.15	Mudah	.06
16	828	-.17	Mudah	.07
25	832	-.19	Mudah	.07
4	839	-.24	Mudah	.07
23	847	-.29	Mudah	.07
36	849	-.31	Mudah	.07
34	852	-.33	Mudah	.07
13	870	-.45	Mudah	.07
27	881	-.54	Sangat mudah	.07
30	884	-.56	Sangat mudah	.07
35	885	-.57	Sangat mudah	.07
41	889	-.60	Sangat mudah	.07
28	890	-.61	Sangat mudah	.07
19	900	-.70	Sangat mudah	.08
24	905	-.74	Sangat mudah	.08
21	906	-.75	Sangat mudah	.08
22	906	-.75	Sangat mudah	.08
20	929	-.97	Sangat mudah	.08

4. Tingkat kesesuaian butir item

Nanda Maulida Ajahro, 2025
Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di dalam tingkat kesuaian butir item menginterpretasikan butir item berfungsi normal untuk mengukur keterbukaan diri, sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada diri individu terhadap butir item yang dikaji berdasarkan pengolahan data menggunakan winstep pada tabel 10.1 yaitu item fit order. Berdasarkan tabel 10.1 *item fit order* dalam Winstep dapat ditelaah berdasarkan kolom outfit MNSQ, outfit ZSTD, dan point measure correlation. Kriteria untuk menelaah kesesuaian item fit atau ketidaksesuaian item (*Missfit*), setiap item dapat ditelaah secara fit jika memenuhi minimal satu dari tiga kriteria tersebut. Kriteria *item fit order* yaitu :

- Nilai Outfit MNSQ > 0.5 dan < 1.5 mendekati 1 semakin bagus.
- Nilai Outfit ZSTD > -2.0 dan < 2.0 , mendekati nol semakin bagus.
- Nilai Point measure correlation > 0.4 dan < 0.85

Tabel 3.17 Hasil Analisis Kesesuaian Butir Item

Keterangan	Pernyataan	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	47
Tidak Valid	25, 27	2
Total		47

Berdasarkan hasil kesesuaian butir item pertanyaan pada tabel 3.16 diatas, terdapat 47 item yang valid dan terdapat 2 item yang tidak valid karena tidak memenuhi kriteria *item fit order* .

3.7.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas instrumen yakni pengukuran yang dilakukan berulang-ulang tetap menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji reliabilitas instrumen keterbukaan diri dilakukan kepada 210 partisipan dengan

pemodelan rasch. Kriteria reliabilitas instrumen berdasarkan nilai *alpha cronbach* menurut Sumintono & Widhiarso (2014).

- 1) Nilai alpha cronbach $<0,5$ untuk kategori Buruk
- 2) Nilai alpha cronbach $0,5-0,6$ untuk kategori Jelek
- 3) Nilai alpha cronbach $0,6-0,7$ untuk kategori Cukup
- 4) Nilai alpha cronbach $0,7-0,8$ untuk kategori Bagus
- 5) Nilai alpha cronbach $>0,8$ untuk kategori Bagus Sekali

Kriteria *person reliability* dan *item reliability* menurut Sumintono & Widhiarso (2014) yakni sebagai berikut:

- 1) Nilai $>0,67$ untuk kategori Lemah
- 2) Nilai $0,67-0,80$ untuk kategori Cukup
- 3) Nilai $0,81-0,90$ untuk kategori Bagus
- 4) Nilai $0,91-0,94$ untuk kategori Bagus Sekali
- 5) Nilai $>0,94$ untuk kategori Istimewa

Berdasarkan hasil pengujian rasch model, hasil uji reliabilitas pada instrumen keterbukaan diri disajikan pada tabel 3.18 berikut:

Tabel 3.18 Reliability Person and Item

Deskripsi	<i>Mean Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Chonbach</i>
Person	0.03	2.90	0.89	0.89
Item	0.7	6.06	0.97	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas intrumen keterbukaan diri, menunjukkan nilai alpha cronbach sebesar 0.89 yang termasuk ke dalam kategori istimewa dan diartikan bahwa terdapat interaksi yang bagus antara responden dengan item di dalam instrumen. Nilai yang terdapat pada *person reliability* yakni sebesar 0.89 yang termasuk ke dalam kategori bagus dan ini menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus. Adapun nilai yang terdapat pada *item reliability* yakni sebesar 0.97 dan termasuk ke dalam kategori istimewa, hal ini menunjukkan

kualitas item pernyataan yang terdapat pada instrumen berada pada kategori istimewa.

Nilai *separation* merujuk pada kualitas instrumen. Nilai *separation person* yang semakin besar menunjukkan kualitas instrumen yang semakin bagus dan dapat menjangkau responden yang memiliki kemampuan pada tingkatan tinggi hingga rendah serta mampu untuk mengidentifikasi kelompok responden dan juga kelompok item. Adapun dalam *separation item*, jika separasi butir semakin tinggi, maka pengukuran yang dilakukan juga semakin baik (Sumintono & Widhiarso (2014). Nilai separasi dihitung melalui rumus; $H = \{(4 \times \text{separation}) + 1\} / 3$. Nilai *separation person* sebesar 1.51 sehingga didapatkan nilai *separation person* yakni $H = \{(4 \times 2.90) + 1\} / 3$ sama dengan 4,2 dibulatkan menjadi 4 yang berarti responden memiliki keberagaman kelompok menjadi 4 kelompok. Nilai *separation item* sebesar 6.06 sehingga didapatkan nilai *separation item* yakni $H = \{(4 \times 6.06) + 1\} / 3$ sama dengan 8,41 yang dibulatkan menjadi 8, yang berarti tingkat kesulitan item menyebar menjadi 8 kelompok dari tingkat termudah hingga tersulit.

3.7.5 Hasil Pengembangan Instrumen

Berdasarkan pada hasil uji validitas instrumen keterbukaan diri, diperoleh bahwa terdapat dua nomor item yang tidak memenuhi kriteria, yaitu item nomor 25 dan 27. Sehingga kisi-kisi instrumen keterbukaan diri direvisi, hasil revisi kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.19 Kisi-kisi instrumen keterbukaan diri

Komponen	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favourable (+)</i>	<i>Unfavourable (-)</i>	
Kognitif	Pemahaman peserta didik	1, 2, 3, 4, 5	-	5

	tentang opini, ide dan keyakinan			
	Pemahaman peserta didik tentang tujuan atau motivasi penyampaian informasi	6, 7, 8, 9	-	4
	Pengetahuan peserta didik tentang situasi keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan	10, 11, 12, 13	-	4
	Pemahaman peserta didik tentang pola perilaku, karakteristik dan kepribadian	14, 15, 16, 17, 18	-	5
Afektif	Perasaan peserta didik tentang selera atau keinginan	19, 20, 21, 22	-	4
	Perasaan peserta didik saat menyampaikan informasi	23, 24, 26	-	3
	Perasaan peserta didik terhadap	28, 29, 30	-	3

	proses pendidikan atau pencapaian akademis			
Psikomotor	Tindakan peserta didik terhadap kesehatan dan perawatan diri	31, 32, 33	-	3
	Tindakan peserta didik terhadap ketepatan informasi	34, 35, 36	-	3
	Tindakan peserta didik terhadap keintensifan penyampaian informasi	37, 38, 39, 40, 41	-	5
	Tindakan peserta didik terhadap waktu penyampaian informasi	42, 43, 44, 45	-	4
	Tindakan peserta didik terhadap kedalaman dan keluasan penyampaian - informasi	46, 47, 48, 49	-	4
Total				47

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan masalah dan topik penelitian. Topik penelitian kemudian diusulkan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah diusulkan dan disetujui oleh dosen pembimbing akademik, dibuatlah proposal skripsi yang akan dibahas dalam ujian sidang proposal. Tahap terakhir dalam persiapan ialah pembuatan SK pembimbing jika proposal skripsi telah disetujui oleh para dosen penguji.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyusun BAB I, BAB II, dan BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya, peneliti melakukan penyebaran instrumen untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menginterpretasikan data. Kemudian dibuat rancangan layanan berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarisme dan ujian sidang skripsi.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif. Hasan (dalam Masnidar, N. L., 2017) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi

Nanda Maulida Ajahro, 2025

Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Keterbukaan Diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendeskripsikan keadaan, gejala, atau persoalan). Analisis data diungkap melalui rasch model dengan menggunakan bantuan aplikasi Winstep versi 3.73 untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta deskripsi dan interpretasi data penelitian mengenai keterbukaan diri peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Cirebon. Kemudian, hasil deskripsi dan interpretasi data penelitian digunakan untuk merancang bimbingan pribadi berdasarkan gambaran keterbukaan diri peserta didik.